

**Digital Pedagogy dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam:
Transformasi, Implementasi, dan Tantangan di Era Digital**

Lailatun Ni'mah

UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia
e-mail: lailatunikmah1@gmail.com

Krisnanda Alifia Ramadhanty

UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia
e-mail: lailatunikmah1@gmail.com

Azizah Intan Khoirotn Nisa'

UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia
e-mail: lailatunikmah1@gmail.com

Choirunnisa Nabila

UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia
e-mail: lailatunikmah1@gmail.com

Mohammad Rohan Rifai

UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia
e-mail: lailatunikmah1@gmail.com

Mambaul Ngadhimah

UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia
e-mail: lailatunikmah1@gmail.com

Putri Maya Sari

UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia
e-mail: putri.mayasari@student.uinponorogo.ac.id

Abstract: Islamic Religious Education (IRE) in the digital age faces the demand for a transformation toward an integrative approach that combines technology, pedagogy, and Islamic values. However, practices in the field are still dominated by conventional approaches that have not yet fully optimized digital pedagogy in a substantive way. This study aims to analyze the concepts, implementation, and challenges of digital pedagogy in PAI instruction and to formulate a conceptual model based on Islamic values. This study employs a qualitative approach using library research. Data were obtained from journal articles, academic books, and previous research relevant to the themes of digital pedagogy and Islamic education. Data collection was conducted through a documentary study by systematically searching

for and selecting sources based on relevance and recency. Data analysis employed content analysis techniques through the processes of reduction, categorization, and interpretation to produce a comprehensive conceptual synthesis. The research findings indicate that digital pedagogy in Islamic Education (PAI) must be understood as a pedagogical transformation that fully integrates technology, active learning strategies, and Islamic values. The conclusion of this study emphasizes that the success of digital pedagogy in PAI lies in the integration of Islamic values as the primary foundation throughout the entire learning process. This study contributes to the development of a value-based conceptual model of digital pedagogy in Islamic Education that can serve as a theoretical and practical reference for improving the quality of Islamic Education in the digital age.

Keywords: Digital Pedagogy, Islamic Religious Education (PAI), Islamic Values

Abstrak: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital menghadapi tuntutan transformasi menuju pendekatan yang integratif antara teknologi, pedagogi, dan nilai keislaman. Namun, praktik di lapangan masih didominasi pendekatan konvensional yang belum sepenuhnya mengoptimalkan digital pedagogy secara substantif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, implementasi, dan tantangan digital pedagogy dalam pembelajaran PAI serta merumuskan model konseptual berbasis nilai Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (*library research*). Data diperoleh dari artikel jurnal, buku akademik, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema digital pedagogy dan pendidikan Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri dan menyeleksi sumber secara sistematis berdasarkan relevansi dan kebaruan. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui proses reduksi, kategorisasi, dan interpretasi untuk menghasilkan sintesis konseptual yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital pedagogy dalam PAI harus dipahami sebagai transformasi pedagogis yang mengintegrasikan teknologi, strategi pembelajaran aktif, dan nilai-nilai Islam secara utuh. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan digital pedagogy PAI terletak pada integrasi nilai Islam sebagai landasan utama dalam seluruh proses pembelajaran. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan model konseptual digital

pedagogy PAI berbasis nilai yang dapat menjadi rujukan teoretis dan praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era digital.

Kata Kunci: Digital Pedagogy, Pendidikan Agama Islam (PAI), Nilai-nilai Islam

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital idealnya mengalami transformasi menuju pendekatan yang integratif, adaptif, dan berbasis teknologi. Perkembangan teknologi informasi menuntut sistem pendidikan untuk mengakomodasi keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi dalam proses pembelajaran.¹ Dalam konteks ini, digital pedagogy hadir sebagai pendekatan yang tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai alat, tetapi mengintegrasikannya secara strategis dalam desain pembelajaran yang bermakna.² Lebih dari itu, PAI sebagai disiplin ilmu tidak cukup hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, melainkan juga harus mampu membentuk karakter, nilai, dan spiritualitas peserta didik melalui integrasi antara teknologi, pedagogi, dan nilai-nilai Islam.³ Oleh karena itu, pembelajaran PAI yang ideal di era digital menuntut adanya sinergi antara inovasi teknologi dan penguatan nilai keislaman sebagai landasan utama pendidikan.

Realitas pembelajaran PAI di lapangan menunjukkan bahwa praktik pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional dan belum sepenuhnya bertransformasi ke arah digital pedagogy. Hal ini terlihat dari dominannya pendekatan *teacher-centered* yang masih mengandalkan

¹ Aszmi Farida dkk., "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa* 3, no. 1 (2024): 12–28, <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v3i1.1108>.

² Wensly Peniel Raprap dkk., *The Act Of Teaching Dalam Era Disrupsi: Dari Ruang Kelas ke Ruang Digital* (Star Digital Publishing, 2025), 92.

³ Agus Wedi dkk., "Digital Transformation Model of Islamic Religious Education in the AI Era: A Case Study of Madrasah Aliyah in East Java, Indonesia," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 24, no. 8 (2025), <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.8.37>.

metode ceramah sebagai strategi utama dalam penyampaian materi.⁴ Meskipun teknologi mulai digunakan dalam pembelajaran, pemanfaatannya umumnya masih terbatas pada media presentasi seperti *PowerPoint* atau video, sehingga belum menyentuh aspek pedagogis yang lebih mendalam.⁵ Selain itu, keterbatasan literasi digital guru serta dukungan fasilitas yang belum merata turut menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi pembelajaran berbasis digital.⁶ Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI saat ini masih menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan karakteristik generasi digital.

Kesenjangan antara idealitas dan realitas pembelajaran menunjukkan bahwa implementasi digital pedagogy dalam PAI belum berjalan secara optimal. Secara konseptual, digital pedagogy menekankan integrasi antara teknologi dan strategi pedagogis yang bermakna, namun dalam praktiknya pembelajaran PAI masih cenderung berfokus pada penggunaan teknologi sebagai alat bantu semata.⁷ Selain itu, berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek teknis seperti e-learning dan media pembelajaran digital tanpa mengkaji secara mendalam integrasi pedagogi dan nilai-nilai keislaman.⁸ Kondisi ini mengindikasikan

⁴ Ahmad Muflihun dan Toha Makhshun, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 91–103, <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.91-103>.

⁵ Rahmadani Akbar dan Nur Saidah, "Transformasi Kompetensi Guru Pai Di Abad 21: Perubahan Paradigma Pembelajaran Di Era Digital," *Oasis : Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 9, no. 2 (2025): 137–50, <https://doi.org/10.24235/oasis.v9i2.19315>.

⁶ Hikma Apriyani dkk., "Strategi Manajemen Guru PAI Dalam Menghadapi Transformasi Digital: Tantangan Dan Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2025): 183–87, <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i2.395>.

⁷ Diyah Mintasih dkk., "Integration of Digital Technology in Islamic Religious Education Learning: A Qualitative Study on Teachers' Competence and Implementation Models in Secondary Schools," *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2024): 85–96, <https://doi.org/10.14421/jpi.2024.131.85-96>.

⁸ Yogi Muhammad Saputro dkk., "Implementation of the TPACK Approach in Islamic Religious Education Learning at SMA Negeri Karanganyar," *Multicultural Islamic Education Review*, 30 April 2025, 87–98, <https://doi.org/10.23917/mier.v3i1.10079>.

adanya keterbatasan pendekatan yang digunakan dalam pengembangan pembelajaran PAI berbasis digital, sehingga belum mampu menjawab kebutuhan pembelajaran yang holistik.⁹ Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu menjembatani kesenjangan tersebut melalui pendekatan yang lebih integratif dan kontekstual.

Berdasarkan kesenjangan antara idealitas dan realitas tersebut, penelitian ini hadir sebagai upaya untuk mengkaji dan mengembangkan pendekatan digital pedagogy dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep digital pedagogy, mengidentifikasi bentuk implementasinya dalam pembelajaran PAI, serta mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapannya di era digital. Fokus kajian tidak hanya terbatas pada aspek penggunaan teknologi, tetapi juga pada bagaimana strategi pedagogis dirancang secara efektif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa integrasi antara digital pedagogy dengan nilai-nilai keislaman yang diwujudkan dalam bentuk model konseptual pembelajaran PAI berbasis nilai. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran PAI yang lebih adaptif, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (*library research*) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep dan praktik digital pedagogy dalam pembelajaran PAI. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara kritis berbagai pemikiran, teori, dan hasil penelitian terdahulu guna

⁹ Ardillah Abu dkk., "Digital Islamic Education Learning in Secondary Schools: Educational Quality and Student Engagement," *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2025): 133–48, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v6i1.1405>.

memperoleh pemahaman yang komprehensif dan terintegrasi. Selain itu, metode ini relevan dengan tujuan penelitian yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga konstruktif dalam merumuskan kerangka konseptual.¹⁰ Fokus kajian diarahkan pada pengembangan digital pedagogy PAI berbasis nilai, yaitu integrasi antara teknologi digital, strategi pedagogis, dan nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama dalam desain pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik di era digital.

Data dalam penelitian ini bersumber dari berbagai literatur ilmiah yang relevan, meliputi artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku akademik, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan digital pedagogy, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengkaji sumber-sumber yang sesuai dengan fokus penelitian secara sistematis.¹¹ Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui proses reduksi, kategorisasi, dan interpretasi terhadap tema-tema utama yang ditemukan.¹² Hasil analisis kemudian disintesis secara konseptual untuk membangun kerangka pemikiran yang utuh serta merumuskan model digital pedagogy PAI berbasis nilai sebagai kontribusi teoretis penelitian.

PEMBAHASAN

A. Konsep dan Prinsip Digital Pedagogy dalam Pembelajaran PAI

Digital pedagogy merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan teknologi digital bukan sekadar sebagai alat bantu,

¹⁰ Siti Azizah Susilawati dkk., *Pengantar Pengembangan Bahan dan Media Ajar* (Muhammadiyah University Press, 2021).

¹¹ Fahmi Rizal dan Muhammad Ihsan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Kejuruan* (Merdeka Kreasi Group, 2023), 78.

¹² Matthew B. Miles dkk., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (SAGE Publications, 2013), 70.

melainkan sebagai bagian integral dari desain pedagogis yang bermakna dan transformatif. Menurut Stommel, digital pedagogy adalah praktik kritis yang mengeksplorasi bagaimana teknologi mengubah cara belajar, mengajar, dan membangun pengetahuan secara kolaboratif.¹³ Selain itu, digital pedagogy sebagai strategi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital untuk mendorong keterlibatan aktif, berpikir kritis, dan konstruksi pengetahuan yang lebih mendalam.¹⁴ Berbeda dengan pendekatan konvensional yang menempatkan teknologi sebagai medium pasif, digital pedagogy tidak sekadar menggunakan teknologi, tetapi memanfaatkannya untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan menyentuh seluruh aspek perkembangan peserta didik.¹⁵ Namun demikian, dalam konteks pembelajaran PAI, konsep digital pedagogy tidak dapat dibaca semata-mata sebagai teori pedagogis yang bersifat netral, melainkan harus dimaknai dalam bingkai nilai-nilai Islam yang menjadikan pembentukan akhlak, penguatan iman, dan pengembangan akal sebagai tujuan utama seluruh proses pendidikan. Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif tentang konsep digital pedagogy menjadi fondasi penting sebelum mengkaji penerapannya dalam konteks pembelajaran PAI.

Perbedaan mendasar antara digital pedagogy dan e-learning perlu dipahami secara jernih agar tidak terjadi reduksi konseptual dalam pengembangan pembelajaran PAI berbasis digital. E-learning cenderung berorientasi pada penggunaan teknologi sebagai media penyampaian materi, tanpa secara otomatis mengubah pendekatan pedagogis yang

¹³ Sean Michael Morris dan Jesse Stommel, *MOOCs and Their Afterlives: Experiments in Scale and Access in Higher Education*, ed. oleh Elizabeth Losh (University of Chicago Press, 2017), 68.

¹⁴ Siti Nazuar Sailin dan Noor Aida Mahmor, "Improving Student Teachers' Digital Pedagogy Through Meaningful Learning Activities," *Malaysian Journal of Learning and Instruction* 15, no. 2 (2018): 143–73, <https://doi.org/10.32890/mjli2018.15.2.6>.

¹⁵ Raprap dkk., *The Act Of Teaching Dalam Era Disrupsi*, 58.

digunakan dalam pembelajaran.¹⁶ Sebaliknya, digital pedagogy tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga melibatkan perubahan paradigma pembelajaran yang mencakup pergeseran peran pendidik sebagai fasilitator, peserta didik sebagai subjek aktif, serta pengetahuan sebagai hasil konstruksi bersama dalam proses belajar.¹⁷ Hal ini sejalan dengan pandangan Morris dan Stommel yang menegaskan bahwa digital pedagogy bukan tentang digitalisasi konten, melainkan tentang reimajinasi proses belajar yang kritis dan humanis dalam ekosistem digital.¹⁸ Pemahaman atas perbedaan ini menjadi penting agar implementasi teknologi dalam PAI tidak berhenti pada level teknis, tetapi benar-benar menyentuh dimensi pedagogis yang lebih substantif.

Digital pedagogy dalam konteks pembelajaran PAI memiliki karakteristik utama yang berpijak pada prinsip *student-centered learning*, interaktivitas, dan kolaborasi sebagai pilar utama proses pendidikan. Prinsip *student-centered* menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang mengonstruksi pengetahuan agama melalui pengalaman belajar yang bermakna, bukan sekadar penerima informasi secara pasif agar sejalan dengan perintah *iqra'* dalam Islam yang mendorong setiap Muslim untuk senantiasa membaca, berpikir, dan mengembangkan potensi akalanya secara mandiri. Interaktivitas dalam digital pedagogy diwujudkan melalui desain pembelajaran yang mendorong dialog, diskusi, dan umpan balik yang berkelanjutan antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar digital, yang dalam tradisi keilmuan Islam dikenal melalui budaya halaqah sebagai ruang pembelajaran dialogis

¹⁶ Encil Puspitoningrum dkk., "Penerapan E-Learning Sebagai Sumber Dan Media Belajar Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2024): 197–205, <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2912>.

¹⁷ Rustiyana Rustiyana dkk., *Paradigma Baru Pendidikan Kontemporer: Teori, Isu, dan Relevansinya Pendidikan Abad 21* (Star Digital Publishing, 2025), 3.

¹⁸ Sean Michael Morris dan Jesse Stommel, *MOOCs and Their Afterlives*, 189.

yang menghidupkan pertukaran ilmu secara aktif.¹⁹ Adapun prinsip kolaboratif mendorong terbentuknya pembelajaran bersama di ruang digital, di mana peserta didik saling berbagi pendapat, memahami materi secara bersama, dan mengembangkan kemampuan sosial agar dapat mencerminkan nilai ta'awun dalam Islam sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 2 yang memerintahkan umat untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan.²⁰ Ketiga prinsip tersebut secara bersama-sama membentuk ekosistem pembelajaran PAI yang tidak hanya efektif secara akademis, tetapi juga berakar pada nilai-nilai Islam sehingga setiap aktivitas digital dalam pembelajaran PAI senantiasa terarah pada pembentukan karakter dan penguatan identitas keislaman peserta didik.

Integrasi antara teknologi dan pedagogi dalam digital pedagogy mengimplikasikan pergeseran peran guru dan siswa yang cukup signifikan dalam pembelajaran PAI. Guru tidak lagi berfungsi sebagai sumber otoritas pengetahuan agama, tetapi menjadi fasilitator dan pembimbing yang membantu peserta didik memahami dan mengeksplorasi pengetahuan Islam secara kritis.²¹ Sementara itu, peserta didik didorong untuk menjadi *self-directed learner* yang mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai instrumen pengembangan pemahaman keagamaan yang mandiri dan reflektif.²² Pergeseran peran

¹⁹ Fifi Risana dkk., "Transformasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dari Konvensional Ke Pendekatan Student-Centered Learning," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 01 (2025): 619–32, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23618>.

²⁰ Wiwik Dyah Aryani dkk., "Penerapan Model Pembelajaran Collaborative Learning Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 5, no. 4 (2025), <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1741>.

²¹ Nurul Khofifah dkk., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Integrasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah," *QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 2, no. 2 (2024): 29–35, <https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.309>.

²² Noprijon Noprijon dkk., "The Digitalization of Islamic Education and Its Impact on Improving Students' Religious Literacy," *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2024): 93–100, <https://doi.org/10.58485/jie.v3i2.320>.

ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan kemandirian berpikir dan pengembangan potensi akal sebagaimana terkandung dalam tradisi iqra' dalam ajaran Islam.²³ Transformasi peran ini menjadi salah satu penanda fundamental bahwa digital pedagogy bukan sekadar inovasi teknis, melainkan perubahan paradigmatis dalam relasi pendidikan PAI. Oleh karena itu, untuk memahami relevansi digital pedagogy dalam pembelajaran PAI, perlu dikaitkan dengan konsep dasar pendidikan Islam seperti ta'lim dan tarbiyah.

Keterkaitan antara digital pedagogy dengan konsep ta'lim serta tarbiyah memperkuat relevansi penerapannya dalam pembelajaran PAI yang berorientasi pada nilai. Ta'lim yang merujuk pada proses transmisi pengetahuan dapat dioptimalkan melalui pemanfaatan teknologi digital yang memungkinkan akses terhadap sumber-sumber ilmu keislaman yang luas dan autentik.²⁴ Adapun tarbiyah yang menekankan pembinaan karakter, akhlak, dan spiritualitas dapat diinternalisasikan melalui interaksi digital yang mencerminkan nilai adab dan etika Islam.²⁵ Integrasi antara kedua konsep ini menunjukkan bahwa digital pedagogy dalam PAI tidak seharusnya dipahami sebagai entitas yang bertentangan dengan tradisi pedagogis Islam, melainkan sebagai perluasan kontekstual dari prinsip-prinsip pendidikan Islam yang bersifat universal. Dengan menjadikan ta'lim dan tarbiyah sebagai bingkai konseptual, digital pedagogy dalam PAI dapat diposisikan

²³ Fuadi Mardatillah dkk., "Epistemological Reconstruction of Islamic Education: Developing a Transformative Pedagogical Model to Foster Creativity," *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 13, no. 2 (2025): 1071–94, <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i2.2200>.

²⁴ Muslim, "Internalisasi Teknologi Digital dalam Pendidikan Islam | Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 6, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i3.6309>.

²⁵ Ita Yunita dkk., "The Imperative of Integrating Knowledge and Adab in Reconstructing Islamic Education in the Digital Era: A Study of Al-Attas's Thought," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.18860/jpai.v11i2.32660>.

sebagai transformasi yang selaras dengan misi pendidikan Islam dalam membentuk insan kamil di era digital.

Digital pedagogy dalam pembelajaran PAI pada akhirnya harus dipahami sebagai sebuah transformasi menyeluruh, bukan sekadar adopsi teknologi dalam proses pembelajaran yang tetap bersifat konvensional. Transformasi ini mencakup dimensi konseptual, pedagogis, dan nilai yang saling terhubung dalam satu kerangka pembelajaran yang integratif dan kontekstual. Relevansinya bagi pembelajaran PAI terletak pada kemampuan pendekatan ini untuk menjawab kebutuhan generasi digital yang memerlukan pembelajaran agama yang dinamis, kritis, dan aplikatif dalam kehidupan nyata. Lebih dari itu, digital pedagogy memberi ruang bagi PAI untuk berkembang sebagai disiplin yang tidak hanya menjaga kedalaman nilai spiritual, tetapi juga mampu merespons tantangan zaman secara adaptif.²⁶ Pemahaman konseptual yang kuat tentang digital pedagogy ini menjadi dasar bagi pembahasan berikutnya mengenai urgensi dan implementasi konkretnya dalam desain pembelajaran PAI di era digital.

B. Urgensi dan Implementasi Digital Pedagogy dalam PAI

Urgensi penerapan digital pedagogy dalam pembelajaran PAI berakar dari perubahan mendasar karakteristik generasi digital yang menjadi subjek utama pendidikan saat ini. Generasi Z dan Alpha yang lahir dan tumbuh dalam era digital memiliki pola belajar yang berbeda secara signifikan dari generasi sebelumnya, yakni cenderung visual, multitasking, interaktif, dan berorientasi pada pengalaman langsung.²⁷

²⁶ Siti Zuhriyeh dkk., "Digital Transformation of Islamic Education: An Artificial Intelligence-Based Teaching Module Development Study," *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 2 (2025): 1113–26, <https://doi.org/10.51276/edu.v6i2.1255>.

²⁷ Oseolla Savana dkk., "Transforming Islamic Education Learning: Innovative Strategies for Generation Z Educators in Facing Generation Alpha Learners," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains* 6, no. 2 (2025): 191–96, <https://doi.org/10.51673/jips.v6i2.2490>.

Generasi ini memiliki cara berpikir dan memproses informasi yang berbeda secara fundamental dibandingkan dengan pendekatan pendidikan tradisional, sehingga metode konvensional semakin kehilangan daya relevansinya. Kondisi ini menuntut pembelajaran PAI untuk tidak hanya menyesuaikan media yang digunakan, tetapi secara lebih mendasar merancang ulang pendekatan pedagogis yang selaras dengan cara belajar dan cara berpikir generasi digital.²⁸ Dengan memahami karakteristik peserta didik sebagai titik tolak, urgensi transformasi digital dalam PAI bukan lagi sekadar pilihan inovatif, melainkan sebuah keharusan pedagogis yang tidak dapat diabaikan.

Kelemahan pembelajaran PAI konvensional memperkuat urgensi transisi menuju pendekatan digital pedagogy yang lebih responsif dan bermakna. Praktik pembelajaran PAI yang masih didominasi metode ceramah dan pendekatan *teacher-centered* terbukti kurang efektif dalam membangun pemahaman yang mendalam, apalagi dalam membentuk karakter dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI konvensional cenderung menghasilkan pemahaman agama yang bersifat hafalan dan tekstual, tanpa mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan nyata.²⁹ Lebih jauh, dominasi metode konvensional menciptakan kesenjangan antara materi PAI yang diajarkan di sekolah dengan realitas digital yang dihadapi peserta didik setiap harinya di luar ruang kelas. Kesenjangan inilah yang menegaskan bahwa transformasi pendekatan pembelajaran PAI melalui digital pedagogy bukan sekadar modernisasi superfisial,

²⁸ David Maulana Ghufroon dkk., "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Modalitas Belajar Dan Tantangan Pendidikan," *Jurnal Al Burhan* 3, no. 2 (2023): 40–50, <https://doi.org/10.58988/jab.v3i2.224>.

²⁹ Rinrin Kristiana dan Asep Aonillah, "Inovasi Metode Pembelajaran PAI: Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa," *TADIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 84–94, <https://doi.org/10.69768/jt.v3i1.69>.

melainkan respons substantif terhadap krisis relevansi yang dihadapi pendidikan agama Islam di era digital.

Implementasi digital pedagogy dalam PAI secara konseptual mencakup dimensi desain pembelajaran yang dirancang secara strategis melalui pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) dan model *blended learning* sebagai kerangka utamanya. LMS seperti *Google Classroom* atau *Moodle* memungkinkan pendidik PAI untuk mengelola materi, tugas, diskusi, dan evaluasi dalam satu ekosistem digital yang terstruktur, sehingga pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu kelas fisik.³⁰ Namun demikian, dalam konteks PAI, desain berbasis LMS tidak boleh semata-mata berorientasi pada efisiensi pengelolaan materi, melainkan harus diarahkan pada tujuan tarbiyah, yakni pembinaan akhlak, penguatan iman, dan pembentukan karakter islami sehingga setiap fitur platform digital yang dipilih, mulai dari forum diskusi hingga sistem evaluasi, dirancang secara sadar sebagai ruang internalisasi nilai dan adab keislaman peserta didik.³¹ Model *blended learning* yang mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan sesi daring memberikan fleksibilitas sekaligus kedalaman interaksi yang tidak dapat dicapai oleh pembelajaran konvensional maupun daring secara terpisah. Desain pembelajaran berbasis LMS dan *blended learning* dalam PAI juga memungkinkan personalisasi pengalaman belajar, di mana peserta didik dapat mengakses sumber belajar keislaman sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan belajar masing-masing.³² Dengan demikian, dimensi desain dalam

³⁰ Mintasih dkk., "Integration of Digital Technology in Islamic Religious Education Learning."

³¹ Al Ihwanah dkk., "Character Building Through Differentiated Learning of Islamic Religious Education in the Digital Era," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 29, no. 2 (2024): 178–92, <https://doi.org/10.19109/td.v29i2.24890>.

³² Agus Setiawan, "Conceptual of Blended Learning as Islamic Education Study Program Learning Reform Action in Digital Era 4.0," *SYAMIL: Journal of Islamic Education* 7, no. 2 (2019): 137–48, <https://doi.org/10.21093/sy.v7i2.1827>.

implementasi digital pedagogy PAI bukan sekadar fondasi struktural-teknis, tetapi juga fondasi pedagogis-nilai yang memastikan bahwa setiap pilihan platform dan model pembelajaran tetap berakar pada misi utama pendidikan Islam dalam membentuk insan yang berilmu sekaligus berakhlak mulia

Pada dimensi strategi, implementasi digital pedagogy dalam PAI diwujudkan melalui pendekatan pembelajaran aktif seperti diskusi digital, *project-based learning*, dan *collaborative inquiry* yang mendorong keterlibatan intelektual peserta didik secara optimal. Diskusi berbasis forum digital memungkinkan peserta didik untuk berpikir lebih reflektif dan memberikan ruang partisipasi yang lebih merata dibandingkan diskusi kelas konvensional, sekaligus menjadi wahana pembentukan adab berpendapat yang santun dan bertanggung jawab sebagaimana dituntunkan dalam etika keilmuan Islam.³³ *Project-based learning* dalam PAI dapat diwujudkan melalui penugasan berbasis produk digital, seperti pembuatan konten dakwah atau infografis nilai-nilai Islam, yang tidak hanya mendorong peserta didik mengintegrasikan kreativitas digital dengan pemahaman agama, tetapi juga menghidupkan semangat amar ma'ruf melalui media sebagai bagian dari tanggung jawab keislaman mereka.³⁴ *Strategi collaborative inquiry* juga memungkinkan peserta didik untuk bersama-sama mengeksplorasi sumber-sumber keislaman secara daring, sehingga selain mengembangkan literasi digital-religius, strategi ini sekaligus menumbuhkan nilai ta'awun dan semangat menuntut ilmu secara kolektif yang merupakan tradisi luhur

³³ Novia Ballianie dkk., "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Generasi Milenial," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 6 (2024): 8370–82, <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2476>.

³⁴ Ibnu Syakur Alsya'bani dkk., "Innovative Strategies of Islamic Religious Education Teachers in Building a Creative and Characterized Generation," *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)* 5, no. 1 (2025): 1–12, <https://doi.org/10.18196/jasika.v5i1.170>.

dalam peradaban keilmuan Islam.³⁵ Dengan demikian, keberhasilan implementasi strategi-strategi ini tidak semata-mata ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, melainkan oleh sejauh mana setiap aktivitas digital dirancang secara sadar sebagai wahana internalisasi nilai-nilai Islam yang membentuk karakter, memperkuat keimanan, dan mengembangkan tanggung jawab keagamaan peserta didik secara utuh.

Dimensi media dalam implementasi digital pedagogy PAI mencakup penggunaan video pembelajaran, *Artificial Intelligence* (AI), dan berbagai platform digital yang pemilihannya harus dilandasi oleh prinsip masalah dan kesesuaian dengan nilai-nilai Islam, bukan semata-mata pertimbangan efisiensi teknis. Video pembelajaran interaktif³⁶ membantu peserta didik memahami konsep teoritis melalui visualisasi yang konkret dan kontekstual, sehingga nilai-nilai Islam lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Namun demikian, konten video yang dipilih harus memenuhi kriteria kesahihan materi keislaman dan kesesuaian adab penyajian agar tidak justru menimbulkan pemahaman agama yang dangkal atau keliru.³⁷ Pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI, seperti chatbot dan sistem rekomendasi, memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, dan dalam konteks PAI penggunaannya perlu diarahkan secara sadar agar rekomendasi konten yang dihasilkan tetap terfilter oleh standar nilai Islam sehingga AI berfungsi sebagai mitra pembelajaran yang mendukung, bukan menggantikan, otoritas keilmuan dan keteladanan

³⁵ Ananda Dilonia dkk., "Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Karakteristik Peserta Didik Di Era Digital," *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 4 (2024): 210–19, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3574>.

³⁶ Mardani Mardani, "Penggunaan Metode Pembelajaran Interaktif Dalam Peningkatan Kualitas Pengajaran Guru Pendidikan Agama Islam," *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 7, no. 4 (2025): 1316–28, <https://doi.org/10.56489/kjs3dm26>.

³⁷ Winarko Winarko dkk., "Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v7i2.2155>.

pendidik.³⁸ Platform digital seperti YouTube, podcast islami, dan aplikasi Al-Qur'an interaktif memperluas sumber belajar PAI secara signifikan, dan pemilihannya harus didasarkan pada prinsip masalah, yakni sejauh mana media tersebut memberi manfaat nyata bagi penguatan iman, akhlak, dan pemahaman keislaman peserta didik, bukan sekadar menarik secara visual atau populer di kalangan generasi digital. Dengan demikian, keberhasilan dimensi media dalam digital pedagogy PAI tidak ditentukan oleh keberagaman atau kecanggihan teknologi yang digunakan, melainkan oleh konsistensi pendidik dalam menjadikan setiap pilihan media sebagai keputusan pedagogis-nilai yang terarah pada pembentukan karakter islami, penguatan spiritualitas, dan pengembangan literasi keagamaan peserta didik secara utuh.

C. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Digital Pedagogy PAI

Integrasi nilai-nilai Islam dalam digital pedagogy PAI memerlukan landasan etika bermedia sebagai dasar dalam seluruh aktivitas pembelajaran digital yang dirancang oleh pendidik. Etika dalam pembelajaran digital tidak hanya tentang kesopanan saat berinteraksi di ruang virtual, tetapi juga tanggung jawab dalam mengakses, memilah, dan menyebarkan informasi secara jujur dan amanah.³⁹ Etika bermedia dalam Islam menekankan prinsip tabayyun dalam QS. Al-Hujurat ayat 6:

³⁸ Luluk Ilma' Nun dkk., "The Integration of Artificial Intelligence as a Teacher's Partner in Islamic Religious Education Learning," *Journal of Islamic Education Research* 6, no. 2 (2025): 145–62, <https://doi.org/10.35719/jier.v6i2.473>.

³⁹ Novita Nur Inayha Novita, "Penguatan Etika Digital Melalui Materi 'Adab Menggunakan Media Sosial' Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0," *Journal of Education and Learning Sciences* 3, no. 1 (2023): 73–93, <https://doi.org/10.56404/jels.v3i1.45>.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ

نَدِيمِينَ ﴿٦١﴾

Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.

Dengan demikian, penting untuk memeriksa kebenaran informasi sebelum dipercaya dan disebar, terutama di era digital.⁴⁰ Internalisasi etika bermedia perlu dimasukkan secara jelas dalam desain pembelajaran PAI berbasis digital, mulai dari cara berkomunikasi di forum daring, penggunaan sumber yang dapat dipercaya, hingga kesadaran akan dampak sosial dari konten yang dibuat peserta didik.⁴¹ Dengan menjadikan adab dan etika bermedia sebagai fondasi normatif, digital pedagogy PAI tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cakap secara digital, tetapi juga berkarakter islami dalam setiap interaksinya di ruang siber.

Internalisasi nilai-nilai Islam dalam digital pedagogy PAI perlu diwujudkan secara nyata dalam tiga dimensi pembelajaran, yaitu desain, interaksi, dan evaluasi, agar nilai tersebut benar-benar menjiwai seluruh proses pendidikan. Pada dimensi desain, nilai-nilai Islam seperti keadilan, kebermanfaatan, dan inklusivitas perlu tercermin dalam materi, aktivitas, serta akses belajar yang memperhatikan keberagaman peserta didik.⁴² Pada dimensi interaksi, nilai ukhuwah, saling

⁴⁰ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir An-Nur* (Pustaka Rizki Putra, 1995), 3915.

⁴¹ Femi Dian Pitasari, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Budaya Tabayyun Di Media Sosial Berdasarkan QS. Al-Hujurat Ayat 6," *Journal of Innovative and Creativity* 6, no. 1 (2026): 2612–18, <https://doi.org/10.31004/joecy.v6i1.6867>.

⁴² Samsudin Samsudin, "Inclusive Islamic Religious Education Curriculum Design in a Multicultural Society," *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 16, no. 1 (2025): 126–36, <https://doi.org/10.47625/fitrah.v16i1.1005>.

menghargai, dan ta'awun perlu dibangun melalui aktivitas kolaboratif digital yang mendorong peserta didik bekerja sama, berbagi pengetahuan, dan saling menguatkan dalam memahami ajaran Islam.⁴³ Pada dimensi evaluasi, penilaian PAI tidak hanya mengukur kognitif, tetapi juga afektif dan perilaku peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Islam, baik di pembelajaran daring maupun dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴ Ketiga dimensi ini memastikan digital pedagogy PAI tetap berlandaskan nilai Islam dan tidak menjadi bebas nilai, sehingga mampu membentuk peserta didik yang berilmu dan berakhlak mulia.

Risiko hilangnya dimensi spiritual dalam pembelajaran PAI berbasis digital menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui integrasi tarbiyah secara sistematis dalam digital pedagogy. Digitalisasi pembelajaran berpotensi menciptakan jarak antara peserta didik dengan pengalaman spiritual yang seharusnya menjadi inti dari pendidikan agama, terutama ketika interaksi hangat tergantikan oleh komunikasi virtual yang kaku.⁴⁵ Untuk itu, pendidik PAI perlu merancang momen refleksi spiritual secara terencana dalam sesi pembelajaran digital, seperti tilawah interaktif, tadabbur multimedia, atau jurnal refleksi nilai yang mendorong peserta didik untuk menghubungkan materi agama dengan pengalaman hidup mereka secara autentik.⁴⁶ Selain itu, keteladanan digital pendidik perlu diwujudkan secara konkret melalui

⁴³ Hendri Jaya dan Firman Rudiansyah, "Analisis Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Remaja Di Era Globalisasi," *An Naba* 8, no. 1 (2025): 80–90, <https://doi.org/10.51614/fj5tg109>.

⁴⁴ A. Fatah Yasin dkk., "Development of Islamic Religious Education Learning in Forming Moderate Muslims," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 22–36, <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.227>.

⁴⁵ Rahma Tiara Azzahra dkk., "Development of Multimedia-Based PAI Learning for Access to the Digital World in Enhancing the Understanding of Religious Concepts," *International Journal of Instructional Technology* 1, no. 2 (2022): 66–74, <https://doi.org/10.33650/ijit.v1i2.6330>.

⁴⁶ Muhammad Fauzan dan Gusmaneli Gusmaneli, "Integrasi Spiritualitas Dan Kecerdasan Digital Dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi," *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 5, no. 6 (2025): 6452–63, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i6.7737>.

prinsip uswah hasanah dalam ruang virtual misalnya dengan memulai sesi daring menggunakan salam dan doa, merespons pertanyaan peserta didik dengan bahasa yang santun dan penuh perhatian, memberikan umpan balik yang membangun dan menghargai, serta secara konsisten menampilkan etika digital islami dalam setiap interaksi online sehingga ruang digital menjadi cerminan nyata dari nilai-nilai Islam yang diajarkan, bukan sekadar ruang transaksional pertukaran informasi.⁴⁷ Dengan demikian, integrasi tarbiyah dalam digital pedagogy PAI bukan sekadar agenda normatif, melainkan strategi pedagogis yang konkret dan sistematis untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga kokoh spiritualitasnya dan terbina karakternya melalui keteladanan yang hadir bahkan di ruang digital sekalipun.

D. Tantangan dan Model Konseptual Digital Pedagogy PAI Berbasis Nilai

Implementasi digital pedagogy dalam pembelajaran PAI menghadapi tantangan mendasar berupa rendahnya literasi digital guru dan belum meratanya fasilitas teknologi di berbagai satuan pendidikan. Literasi digital guru PAI tidak hanya mencakup kemampuan teknis mengoperasikan perangkat dan platform, tetapi juga kompetensi pedagogis digital untuk merancang pembelajaran berbasis teknologi yang bermakna dan keterbatasan kompetensi ini secara langsung melemahkan kapasitas guru dalam mentransmisikan nilai-nilai Islam secara efektif, karena guru yang tidak mampu mendesain pengalaman belajar digital yang bermakna tidak akan mampu pula menghadirkan dimensi spiritual dan karakter dalam ruang pembelajaran digital.⁴⁸ Sebagian besar guru di

⁴⁷ Sigit Utomo dkk., "The Transformation of Spiritual Digital Literacy: Strategies of Islamic Education Teachers in Instilling Islamic Educational Values in the Era of Cyberbullying," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 30 Juni 2024, 541–50, <https://doi.org/10.51468/jpi.v6i1.990>.

⁴⁸ Setia Budiyaniti dkk., "PAI Teacher Digital Competency Based on Teaching Level," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 14, no. 2 (2022): 275–86, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i2.1937>.

Indonesia masih berada pada tingkat literasi digital rendah hingga menengah, sehingga pemanfaatan teknologi cenderung sebatas substitusi tanpa transformasi pedagogis yang signifikan, yang pada akhirnya menjadikan pembelajaran PAI berbasis digital hanya sebagai transfer informasi keagamaan tanpa menyentuh internalisasi nilai dan pembentukan akhlak yang merupakan inti dari misi pendidikan Islam.⁴⁹ Di sisi lain, ketimpangan fasilitas antara sekolah di perkotaan dan pedesaan menimbulkan kesenjangan digital yang tidak hanya berdimensi teknis, tetapi juga berdimensi keadilan nilai yakni ketika peserta didik di daerah terpencil kehilangan akses terhadap pengalaman belajar PAI berbasis digital yang berkualitas, mereka sekaligus kehilangan kesempatan untuk mengembangkan literasi keislaman yang adaptif dan kontekstual di era digital.⁵⁰ Dua tantangan ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam PAI tidak cukup mengandalkan inovasi pedagogis semata, tetapi juga memerlukan kebijakan sistemik yang memastikan setiap guru PAI memiliki kompetensi untuk mengintegrasikan nilai Islam dalam ruang digital, dan setiap peserta didik memiliki akses yang adil terhadap pengalaman belajar agama yang bermakna.

Selain tantangan struktural, implementasi digital pedagogy PAI juga menghadapi tantangan pedagogis berupa distraksi digital dan menurunnya konsentrasi peserta didik akibat penggunaan teknologi. Penggunaan perangkat digital membuka akses pada berbagai stimulus yang dapat mengalihkan perhatian dari pembelajaran, seperti notifikasi media sosial, konten hiburan, dan interaksi daring yang tidak relevan dan dalam konteks PAI, distraksi ini tidak hanya berdampak pada efektivitas kognitif,

⁴⁹ Akbar dan Saidah, "Transformasi Kompetensi Guru Pai Di Abad 21."

⁵⁰ Hamilaturroyya Hamilaturroyya dan Ida Zahara Adibah, "Dinamika Pengembangan Kurikulum Di Era Digital Dalam Menjawab Kesenjangan Konsep Dan Praktik," *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2025): 1245–59, <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6631>.

tetapi juga mengancam kekhusyukan dan konsentrasi spiritual yang merupakan prasyarat utama bagi penghayatan nilai-nilai Islam secara mendalam.⁵¹ Berbagai studi menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar dengan perangkat digital sering mengalami gangguan konsentrasi dalam waktu singkat, yang dalam pembelajaran PAI berdampak sangat serius karena materi-materi seperti tadabbur Al-Qur'an, refleksi akhlak, dan penghayatan nilai spiritual membutuhkan fokus, ketenangan batin, dan kedalaman pikir yang sulit terbentuk di tengah ekosistem digital yang penuh distraksi.⁵² Selain itu, kesenjangan digital dalam aspek psikologis dan budaya di mana perbedaan kemampuan digital antarpeserta didik menciptakan ketidakseimbangan dalam proses belajar juga berimplikasi pada ketidakmerataan akses terhadap pengalaman internalisasi nilai Islam, sehingga sebagian peserta didik berpotensi tertinggal tidak hanya secara akademis tetapi juga dalam pembentukan karakter islami mereka.⁵³ Tantangan-tantangan ini menegaskan bahwa keberhasilan digital pedagogy PAI tidak ditentukan oleh banyaknya teknologi yang digunakan, melainkan oleh kemampuan pendidik dalam mengelola ekosistem digital secara bijaksana agar ruang belajar tetap kondusif bagi kekhusyukan, penghayatan nilai, dan pembentukan karakter islami peserta didik secara utuh.

Kesenjangan antara teori digital pedagogy dan praktik pembelajaran PAI di lapangan menjadi tantangan yang perlu diatasi dengan model yang tidak hanya normatif, tetapi juga aplikatif dan kontekstual. Secara teori,

⁵¹ Azwar Abidin, "Unveiling the Multifaceted Dance of Distractions: Thumbing Through the On-Screen Distractions Throughout Memrise MALL Experience," *REiLA : Journal of Research and Innovation in Language* 5, no. 3 (2023): 298–312, <https://doi.org/10.31849/reila.v5i3.14297>.

⁵² Florence Martin dkk., "Digital Distractions in Education: A Systematic Review of Research on Causes, Consequences and Prevention Strategies," *Educational Technology Research and Development* 73, no. 6 (2025): 3423–51, <https://doi.org/10.1007/s11423-025-10550-6>.

⁵³ Herman G. van de Werfhorst dkk., "The digital divide in online education: Inequality in digital readiness of students and schools," *Computers and Education Open* 3 (Desember 2022): 100100, <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2022.100100>.

digital pedagogy bersifat transformatif, integratif, dan berpusat pada peserta didik, dan berbagai penelitian menunjukkan adanya pergeseran menuju pembelajaran yang lebih konstruktif, pemanfaatan teknologi, serta internalisasi nilai.⁵⁴ Namun demikian, dalam praktiknya pembelajaran PAI masih memerlukan penguatan dalam bentuk kerangka yang lebih sistematis dan komprehensif untuk mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan nilai Islam secara utuh.⁵⁵ Meskipun telah ada beberapa pendekatan, seperti *Tecno-Humanistic Learning* (THL), model yang secara khusus dirancang untuk konteks PAI berbasis nilai dan terintegrasi antara teknologi, pedagogi, dan nilai Islam masih terbatas, sehingga pendidik kesulitan menerapkannya dalam praktik pembelajaran yang bernilai.⁵⁶ Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan model Digital Pedagogy PAI Berbasis Nilai yang menggabungkan teknologi sebagai media, pedagogi sebagai strategi, dan nilai Islam sebagai dasar pembelajaran. Model ini menekankan bahwa ketiga komponen tersebut harus saling terhubung dan bekerja bersama dalam satu sistem pembelajaran yang utuh untuk membentuk peserta didik yang cakap dan berkarakter islami.

Model konseptual Digital Pedagogy PAI Berbasis Nilai memiliki keunggulan karena secara eksplisit menempatkan nilai Islam sebagai pusat yang mengintegrasikan teknologi dan pedagogi secara utuh. Berbeda dengan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) yang berfokus pada integrasi teknologi dan konten, model ini menempatkan nilai Islam sebagai inti yang menjadi dasar dan pengarah dalam setiap penggunaan

⁵⁴ Ash shifa Annur dkk., "Transformasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Digital: Analisis Konseptual," *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 16, no. 2 (2025): 261–76, <https://doi.org/10.47766/itqan.v16i2.6796>.

⁵⁵ Saputro dkk., "Implementation of the TPACK Approach in Islamic Religious Education Learning at SMA Negeri Karanganyar."

⁵⁶ Achmad Maulidi dkk., "Techno-Humanistic Learning: A New Paradigm for Human-Centered Digital Pedagogy on Islamic Education," *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 2 (2025): 831–52, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v6i2.1498>.

teknologi dan strategi pedagogis.⁵⁷ Implikasi model ini mencakup tiga level, yaitu level mikro pada desain pembelajaran yang menggabungkan aktivitas digital dan refleksi nilai,⁵⁸ level meso pada pengembangan kurikulum berbasis karakter, dan level makro pada kebijakan pendidikan yang mendukung pembelajaran digital pedagogy PAI secara sistemik.⁵⁹ Model ini juga fleksibel digunakan di berbagai konteks pendidikan, baik sekolah umum maupun madrasah, dengan tetap menjaga integrasi nilai Islam. Dengan demikian, model konseptual ini tidak hanya menutup kesenjangan teori dan praktik yang selama ini menjadi hambatan implementasi digital pedagogy dalam PAI, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan PAI yang adaptif, bermakna, dan tetap berlandaskan nilai Islam.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi PAI di era digital perlu dipahami sebagai perubahan paradigma yang menempatkan integrasi antara teknologi, pedagogi, dan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Implikasinya, pengembangan kompetensi guru PAI tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis dalam memanfaatkan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan pedagogis digital yang bersifat reflektif, kritis, dan berorientasi pada internalisasi nilai. Pada saat yang sama, dukungan kelembagaan menjadi faktor kunci melalui peningkatan literasi digital

⁵⁷ Wakib Kurniawan dkk., "Integrasi Prespektif Teologis Dan Pedagogis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Optimalisasi Pembentukan Karakter Peserta Didik," *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2025): 109–22, <https://doi.org/10.53649/taujih.v7i01.1064>.

⁵⁸ Muhammad Eko Juli Yansyah dkk., "Transformasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Menyiapkan Generasi Berkarakter di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Dasar* 15, no. 2 (2024): 361–72, <https://doi.org/10.21009/jpd.v15i2.49826>.

⁵⁹ Agus Fakhruddin dkk., "Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Garut: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di Era Kurikulum Merdeka," *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 10, no. 2 (2025): 596–606, <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i2.8775>.

pendidik, pemerataan sarana dan prasarana teknologi, serta pengembangan kurikulum yang integratif dan berbasis karakter. Lebih lanjut, implementasi digital pedagogy dalam PAI perlu diarahkan tidak semata pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan dimensi afektif dan spiritual peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, arah pengembangan digital pedagogy PAI di masa depan diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya adaptif terhadap kemajuan teknologi, tetapi juga memiliki integritas moral serta kedalaman nilai-nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Azwar. "Unveiling the Multifaceted Dance of Distractions: Thumbing Through the On-Screen Distractions Throughout Memrise MALL Experience." *REiLA : Journal of Research and Innovation in Language* 5, no. 3 (2023): 298–312. <https://doi.org/10.31849/reila.v5i3.14297>.
- Abu, Ardillah, Firdiansyah Alhabsyi, Ruslin Ruslin, dkk. "Digital Islamic Education Learning in Secondary Schools: Educational Quality and Student Engagement." *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2025): 133–48. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v6i1.1405>.
- Akbar, Rahmadani, dan Nur Saidah. "Transformasi Kompetensi Guru Pai Di Abad 21: Perubahan Paradigma Pembelajaran Di Era Digital." *Oasis : Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 9, no. 2 (2025): 137–50. <https://doi.org/10.24235/oasis.v9i2.19315>.
- Alsya'bani, Ibnu Syakur, Dita Nur Safitri, dan Halim Purnomo. "Innovative Strategies of Islamic Religious Education Teachers in Building a Creative and Characterized Generation." *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)* 5, no. 1 (2025): 1–12. <https://doi.org/10.18196/jasika.v5i1.170>.
- Annur, Ash shifa, Nurbayani Nurbayani, Salami Mahmud, dan Aisyah Aisyah. "Transformasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Digital: Analisis Konseptual." *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 16, no. 2 (2025): 261–76. <https://doi.org/10.47766/itqan.v16i2.6796>.
- Apriyani, Hikma, Yuli Yanti, Muzzeki Muzzeki, dkk. "Strategi Manajemen Guru PAI Dalam Menghadapi Transformasi Digital: Tantangan Dan Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2025): 183–87. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i2.395>.

- Aryani, Wiwik Dyah, Eka Purwanti, Sri Azizah Siroj, Ridwan Taufiq, dan Adji Wahab Wayudi. "Penerapan Model Pembelajaran Collaborative Learning Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 5, no. 4 (2025). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1741>.
- Azzahra, Rahma Tiara, Alfiatus Sholiha, dan Sihabudin Sihabudin. "Development of Multimedia-Based PAI Learning for Access to the Digital World in Enhancing the Understanding of Religious Concepts." *International Journal of Instructional Technology* 1, no. 2 (2022): 66–74. <https://doi.org/10.33650/ijit.v1i2.6330>.
- Ballianie, Novia, Mutia Dewi, dan Siti Fatimah. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Generasi Milenial." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 6 (2024): 8370–82. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2476>.
- Budiyanti, Setia, Itah Miftahul Ulum, Amran Jaenudin, dan Siti Aisyah. "PAI Teacher Digital Competency Based on Teaching Level." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 14, no. 2 (2022): 275–86. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i2.1937>.
- Dilonia, Ananda, Refa Ayunda Melki, dan Gusmaneli. "Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Karakteristik Peserta Didik Di Era Digital." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 4 (2024): 210–19. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3574>.
- Fahmi Rizal dan Muhammad Ihsan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Kejuruan*. Merdeka Kreasi Group, 2023.
- Fakhrudin, Agus, Saepul Anwar, Usup Romli, Mokh Iman Firmansyah, dan Achmad Faqihuddin. "Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Garut: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di Era Kurikulum Merdeka." *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 10, no. 2 (2025): 596–606. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i2.8775>.
- Farida, Aszmi, Indah Fatiha, dan Gusmaneli Gusmaneli. "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa* 3, no. 1 (2024): 12–28. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v3i1.1108>.
- Fauzan, Muhammad, dan Gusmaneli Gusmaneli. "Integrasi Spiritualitas Dan Kecerdasan Digital Dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi." *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 5, no. 6 (2025): 6452–63. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i6.7737>.
- Ghufron, David Maulana, Mahreshaibati Bilqis Ikramina, dan Bakti Fatwa Anbiya. "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Modalitas Belajar Dan Tantangan Pendidikan." *Jurnal Al Burhan* 3, no. 2 (2023): 40–50. <https://doi.org/10.58988/jab.v3i2.224>.

- Hamilaturroyya, Hamilaturroyya, dan Ida Zahara Adibah. "Dinamika Pengembangan Kurikulum Di Era Digital Dalam Menjawab Kesenjangan Konsep Dan Praktik." *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2025): 1245–59. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6631>.
- Hasbi Ash-Shiddieqy. *Tafsir An-Nur*. Pustaka Rizki Putra, 1995.
- Ihwanah, Al, Abdullah Idi, Karoma Karoma, Ni'mah Afifah, dan Diana. "Character Building Through Differentiated Learning of Islamic Religious Education in the Digital Era." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 29, no. 2 (2024): 178–92. <https://doi.org/10.19109/td.v29i2.24890>.
- Jaya, Hendri, dan Firman Rudiansyah. "Analisis Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Remaja Di Era Globalisasi." *An Naba* 8, no. 1 (2025): 80–90. <https://doi.org/10.51614/fj5tg109>.
- Khofifah, Nurul, Anfa Regita Ayu Pratiwi, dan Nafi'atul Ilmi. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Integrasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah." *QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 2, no. 2 (2024): 29–35. <https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.309>.
- Kristiana, Rinrin, dan Asep Aonillah. "Inovasi Metode Pembelajaran PAI: Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa." *TADIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 84–94. <https://doi.org/10.69768/jt.v3i1.69>.
- Kurniawan, Wakib, Siti Rohmaniah, dan Faisol Saputra. "Integrasi Prespektif Teologis Dan Pedagogis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Optimalisasi Pembentukan Karakter Peserta Didik." *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2025): 109–22. <https://doi.org/10.53649/taujih.v7i01.1064>.
- Luluk Ilma' Nun, Ali Mohtarom, Ahmad Marzuki, dan Uthman Shehu Lawal. "The Integration of Artificial Intelligence as a Teacher's Partner in Islamic Religious Education Learning." *Journal of Islamic Education Research* 6, no. 2 (2025): 145–62. <https://doi.org/10.35719/jier.v6i2.473>.
- Mardani, Mardani. "Penggunaan Metode Pembelajaran Interaktif Dalam Peningkatan Kualitas Pengajaran Guru Pendidikan Agama Islam." *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 7, no. 4 (2025): 1316–28. <https://doi.org/10.56489/kjs3dm26>.
- Mardatillah, Fuadi, Randi Muhammad Gumilang, M. Agus Wahyudi, Mesi Rawanita, dan Muhammad Muhammad. "Epistemological Reconstruction of Islamic Education: Developing a Transformative Pedagogical Model to Foster Creativity." *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 13, no. 2 (2025): 1071–94. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i2.2200>.
- Martin, Florence, Siyu Long, Katy Haywood, dan Kui Xie. "Digital Distractions in Education: A Systematic Review of Research on Causes, Consequences and

- Prevention Strategies.” *Educational Technology Research and Development* 73, no. 6 (2025): 3423–51. <https://doi.org/10.1007/s11423-025-10550-6>.
- Maulidi, Achmad, M. Zainuddin Alanshori, Zuhriyyah Hidayati, dkk. “Techno-Humanistic Learning: A New Paradigm for Human-Centered Digital Pedagogy on Islamic Education.” *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 2 (2025): 831–52. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v6i2.1498>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, 2013.
- Mintasih, Diyah, Sukiman Sukiman, dan Sigit Purnama. “Integration of Digital Technology in Islamic Religious Education Learning: A Qualitative Study on Teachers’ Competence and Implementation Models in Secondary Schools.” *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2024): 85–96. <https://doi.org/10.14421/jpi.2024.131.85-96>.
- Muflihini, Ahmad, dan Toha Makhshun. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21.” *TA’DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 91–103. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.91-103>.
- Muslim. “Internalisasi Teknologi Digital dalam Pendidikan Islam | Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme.” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 6, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i3.6309>.
- Noprijon, Noprijon, Apriana Nofriastuti Rasdiany, Mona Yulia Zulfa, Mayang Belia Sameto, dan Yusriandi Yusriandi. “The Digitalization of Islamic Education and Its Impact on Improving Students’ Religious Literacy.” *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2024): 93–100. <https://doi.org/10.58485/jie.v3i2.320>.
- Novita, Novita Nur Inayha. “Penguatan Etika Digital Melalui Materi ‘Adab Menggunakan Media Sosial’ Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0.” *Journal of Education and Learning Sciences* 3, no. 1 (2023): 73–93. <https://doi.org/10.56404/jels.v3i1.45>.
- Pitasari, Femi Dian. “Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Budaya Tabayyun Di Media Sosial Berdasarkan QS. Al-Hujurat Ayat 6.” *Journal of Innovative and Creativity* 6, no. 1 (2026): 2612–18. <https://doi.org/10.31004/joecy.v6i1.6867>.
- Puspitoningrum, Encil, Kusuma Ningtyas Pramita Resya, Syamsuri Syamsuri, Emy Yunita Rahma Pratiwi, dan Klemens Mere. “Penerapan E-Learning Sebagai Sumber Dan Media Belajar Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2024): 197–205. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2912>.

- Raprap, Wensly Peniel, Rustiyana Rustiyana, HaryonoHaryono, dkk. *The Act Of Teaching Dalam Era Disrupsi: Dari Ruang Kelas ke Ruang Digital*. Star Digital Publishing, 2025.
- Risana, Fifi, Herlina, A. Ikhsan Muhtar Hadi, Angga Pratama, Fadila Rahmah, dan Imam Syafe'i. "Transformasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dari Konvensional Ke Pendekatan Student-Centered Learning." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 01 (2025): 619–32. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23618>.
- Rustiyana, Rustiyana, Suprpto Estede, Adi Asmara, dkk. *Paradigma Baru Pendidikan Kontemporer: Teori, Isu, dan Relevansinya Pendidikan Abad 21*. Star Digital Publishing, 2025.
- Sailin, Siti Nazuar, dan Noor Aida Mahmor. "Improving Student Teachers' Digital Pedagogy Through Meaningful Learning Activities." *Malaysian Journal of Learning and Instruction* 15, no. 2 (2018): 143–73. <https://doi.org/10.32890/mjli2018.15.2.6>.
- Samsudin, Samsudin. "Inclusive Islamic Religious Education Curriculum Design in a Multicultural Society." *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 16, no. 1 (2025): 126–36. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v16i1.1005>.
- Saputro, Yogi Muhammad, Linda Asmara, dan Zaduna Fiddarain. "Implementation of the TPACK Approach in Islamic Religious Education Learning at SMA Negeri Karanganyar." *Multicultural Islamic Education Review*, 30 April 2025, 87–98. <https://doi.org/10.23917/mier.v3i1.10079>.
- Savana, Oseolla, Ikhrom Ikhrom, Fippy Hidayati, Kurnia Nur Aliffia, Ariibah Radita Ayu Candrika, dan Mahfud Junaedi. "Transforming Islamic Education Learning: Innovative Strategies for Generation Z Educators in Facing Generation Alpha Learners." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains* 6, no. 2 (2025): 191–96. <https://doi.org/10.51673/jips.v6i2.2490>.
- Sean Michael Morris dan Jesse Stommel. *MOOCs and Their Afterlives: Experiments in Scale and Access in Higher Education*. Disunting oleh Elizabeth Losh. University of Chicago Press, 2017.
- Setiawan, Agus. "Conceptual of Blended Learning as Islamic Education Study Program Learning Reform Action in Digital Era 4.0." *SYAMIL: Journal of Islamic Education* 7, no. 2 (2019): 137–48. <https://doi.org/10.21093/sy.v7i2.1827>.
- Siti Azizah Susilawati, Muhammad Musiyam, dan Zaid Ali Wardana. *Pengantar Pengembangan Bahan dan Media Ajar*. Muhammadiyah University Press, 2021.
- Utomo, Sigit, Nur Alfi Muanayah, Dewi Khalimaturrohmah, dkk. "The Transformation of Spiritual Digital Literacy: Strategies of Islamic Education Teachers in Instilling Islamic Educational Values in the Era of Cyberbullying." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 30 Juni 2024, 541–50. <https://doi.org/10.51468/jpi.v6i1.990>.

- Wedi, Agus, Dina Mardiana, dan Umiarso Umiarso. "Digital Transformation Model of Islamic Religious Education in the AI Era: A Case Study of Madrasah Aliyah in East Java, Indonesia." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 24, no. 8 (2025). <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.8.37>.
- Werfhorst, Herman G. van de, Emma Kessenich, dan Sara Geven. "The digital divide in online education: Inequality in digital readiness of students and schools." *Computers and Education Open* 3 (Desember 2022): 100100. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2022.100100>.
- Winarko, Winarko, Edi Mulyono, Siti Patimah, Siti Afifatun, dan Smeilisa Sajdah. "Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v7i2.2155>.
- Yansyah, Muhammad Eko Juli, Agus Pahrudin, Agus Jatmiko, dan Koderi Koderi. "Transformasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Menyiapkan Generasi Berakarakter di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Dasar* 15, no. 2 (2024): 361–72. <https://doi.org/10.21009/jpd.v15i2.49826>.
- Yasin, A. Fatah, Abdulloh Chakim, Samsul Susilawati, dan Suaib H. Muhammad. "Development of Islamic Religious Education Learning in Forming Moderate Muslims." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 22–36. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.227>.
- Yunita, Ita, Anis Saidah, dan Muhammad Fahmi. "The Imperative of Integrating Knowledge and Adab in Reconstructing Islamic Education in the Digital Era: A Study of Al-Attas's Thought." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.18860/jpai.v11i2.32660>.
- Zuhriyeh, Siti, Moh Ali, dan Ade Hidayat. "Digital Transformation of Islamic Education: An Artificial Intelligence-Based Teaching Module Development Study." *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 2 (2025): 1113–26. <https://doi.org/10.51276/edu.v6i2.1255>.